

KONSTRUKSI SOSIAL IDENTITAS AIRLANGGA BONEK

Naufal Muchlas Rahmadan

E – mail : naufalmuchlas@gmail.com

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286, Indonesia

ABSTRAK

Sepak bola merupakan olahraga yang populer di dunia termasuk di Kota Surabaya. Di kota ini terdapat klub yang memiliki sejarah panjang dan prestasi yang cukup baik yaitu Persebaya Surabaya. Komunitas bernama Airlangga Bonek (Airbone) berfungsi sebagai wadah pemersatu para Bonek dan Bonita di Universitas Airlangga. Anggota Airbone seluruhnya adalah mahasiswa. Hal menarik yang menjadi dasar penelitian ini adalah Bonek sebagai sebuah realitas sosial telah berhasil menarik minat berbagai macam lapisan masyarakat termasuk masyarakat intelektual yaitu para mahasiswa dan kemudian muncul dua identitas yaitu sebagai mahasiswa dan Bonek.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana proses terbentuknya identitas Airlangga Bonek. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagai kerangka utama penelitian dan teori interaksionisme simbolik dan teori identitas digunakan sebagai pendukung. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan informan.. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data sementara pengolahan data diambil dari hasil triangulasi data yang kemudian dikategorikan dalam analisis file sesuai tema untuk menjawab permasalahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan konstruksi sosial identitas Airbone yang terdiri dari momen eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi. Momen internalisasi ditunjukkan dengan bagaimana awal individu mengenal dan tertarik dengan Persebaya, komitmen untuk menjadi Bonek , sikap solidaritas dan loyalitas serta perubahan untuk mendukung Persebaya dengan cara yang baik. Momen

Eksternalisasi ditunjukkan dengan keterlibatan dalam kegiatan Airbone dan interaksi dengan sesama anggota. Momen Objektivasi ditunjukkan dengan adanya nilai dan norma serta pembentukan jajaran kepengurusan. Setelah identitas terbentuk, maka muncul pemaknaan dan interpretasi dari individu dan orang lain.

Kata Kunci: Bonek, Supporter Sepak Bola, Identitas

ABSTRACT

Football is a popular sport in the world, including in the city of Surabaya. In this city there is a club that has a long history and quite good achievements, that is Persebaya Surabaya. The community called Airlangga Bonek (Airbone) has functions as a unifying forum for Bonek and Bonita at Airlangga University. All Airbone members are college students. The interesting thing that forms the basis of this research is that Bonek as a social reality has succeeded in attracting the interest of various layers of society including the intellectual community, which is college students and then two identities emerged, namely as a student and Bonek.

This research seeks to reveal and explain how the process of the formation of Airlangga Bonek identity. This research uses the theory of social construction from Peter L. Berger and Thomas Luckman as the main framework. While the theory of symbolic interactionism and identity theory are used as secondary theory. This research uses a qualitative methodology with the 'purposive sample' technique as a technique for determining informants. Data collection techniques using data triangulation while data processing is taken from the results of triangulation of data which is then categorized in the analysis of files according to the theme to answer the research problem.

The results of this study indicate the social construction of Airbone identity consisting of moments of externalization, internalization and objectivation. The moment of internalization is shown by how individuals get to know and interested in Persebaya at early time, commitment to become a Bonek, attitude of solidarity and loyalty and change to support Persebaya in a good way. The Moment of Externalization is demonstrated by involvement in Airbone activities and interactions with fellow members. The moment of objectivation is indicated by the existence of values and norms and the formation of organization structure. After identity is formed, the meanings and interpretations of individuals and others emerge.

Keywords: Bonek, Football Supporter, Identity

Pendahuluan

Hampir semua kota besar di dunia memiliki klub sepak bola termasuk juga di Surabaya. Kota Surabaya memiliki klub sepak bolanya sendiri. Klub kebanggaan masyarakat Kota Surabaya itu adalah Persebaya Surabaya. Klub ini berdiri sejak 18 Juni 1927 dan telah memiliki segudang prestasi dan pemain legenda. Supporter Persebaya menyebut dirinya adalah Bonek. Penyebutan nama supporter Persebaya dengan kata Bonek, adalah hasil dari interaksionalisme simbolik antara Supporter Persebaya dan Koran Jawa Pos yang banyak memberitakan tentang Persebaya.

Di kota ini juga terdapat sebuah perguruan tinggi ternama yaitu Universitas Airlangga (Unair). Mahasiswa Unair yang memiliki kecintaan terhadap Persebaya Surabaya kemudian berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas supporter yang bernama Airlangga Bonek. Dengan dibentuknya wadah komunitas ini, diharapkan akan

memfasilitasi dan mempermudah mahasiswa Unair untuk mendukung tim kesayangan mereka yaitu Persebaya Surabaya.

Para pendukung yang memiliki kesamaan tim kesayangan cenderung untuk berbaur dan mendirikan kelompok supporter atau fans club sepak bola dengan maksud untuk memberikan dukungan bagi tim kesayangannya. Mereka ada tidak hanya di kota tempat tim kesayangan mereka berasal namun juga tersebar di kota lain bahkan di luar negeri. Keberadaan suporter sepak bola mengalami perkembangan seiring berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat secara keseluruhan (Soekanto, 2010:23).

Supporter yang telah bergabung ke dalam sebuah komunitas akan berusaha untuk membangun interaksi dengan sesama anggota komunitas. Dalam proses komunikasi yang intens inilah mereka mencoba membangun identitas kelompok. Identitas kelompok ini penting untuk bisa membedakan antara kelompok

supporter yang satu dengan kelompok supporter yang lainnya. Selain berada di tingkat kelompok, individu anggota komunitas juga berusaha membangun dan memaknai identitas keanggotaan mereka saat mereka sedang tidak berada di komunitas mereka agar individu bisa mengidentifikasi dari mana dan tim mana yang dia dukung.

Komunitas Airlangga Bonek memiliki identitas nya sendiri. Bentuk identitas yang mereka coba tampilkan pun beragam. Identitas ini pun bentuk nya bisa dalam bentuk simbolik fisik maupun non – fisik. Simbol fisik yang dimaksud di sini di antaranya adalah warna, logo dan jersey dan tim kesayangan mereka. Sementara simbol yang berbentuk non – fisik berupa yel – yel tim maupun nilai dan norma di dalam anggota komunitas supporter.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana konstruksi sosial identitas Airlangga Bonek. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan menjelaskan bagaimana proses terbentuknya identitas Airlangga

Bonek dan konstruksi sosial identitas Airlangga Bonek.

Studi ini menjadi menarik karena Bonek sebagai sebuah realitas sosial masyarakat Kota Surabaya telah menembus berbagai macam lapisan sosial. Masyarakat akademik, dalam hal ini mahasiswa, juga mencintai Persebaya dan menjadi Bonek. Selain itu, peneliti juga ingin melihat bagaimana hubungan simbiosis antara identitas masyarakat intelektual yang diwakili dengan menjadi mahasiswa Universitas Airlangga dan kelompok supporter sepak bola yaitu Bonek.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan untuk penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Paundra Jhalugilang (2012) membahas tentang bagaimana proses pembentukan identitas fans club sepak bola Juventus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana identitas yang terbentuk melalui proses eksplorasi seperti keluarga, teman dan media massa. Identitas sosial mereka terbentuk melalui proses kategorisasi

yakni memahami dan mengidentifikasi komunitas. Identifikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas adalah menjalankan misi komunitas, memakai atribut komunitas, menyanyikan yel – yel hingga memakai istilah yang digunakan komunitas.

Penelitian yang menjadikan kelompok supporter klub dalam negeri sebagai objek penelitian dilakukan oleh Yovita Sabarina Sitepu dan Fransiska Desiana Setyaningsih (2011). Mereka menjadikan beberapa anggota kelompok “The Jakmania” yaitu pendukung Persija Jakarta menjadi informan penelitian mereka. Hasil dari penelitian itu adalah konstruksi identitas anggota The Jakmania terbentuk akibat interaksi dengan sesama anggota. Identitas tersebut kemudian lebih ditekankan karena faktor kesamaan pandangan dan persepsi dalam kelompok The Jakmania dan itu diperkuat oleh persepsi yang sama tentang simbol verbal dan nonverbal yang diolah melalui proses pikiran (mind). Dalam pembentukan identitas ini, mereka

dipengaruhi juga oleh particular other dan generalized other (society).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksi sosial untuk bisa melihat obyek penelitian secara dekat serta bagaimana konstruksi dari sang obyek tentang identitas mereka sebagai Airlangga Bonek. Penelitian ini bertemakan tentang identitas yang ada pada kelompok supporter sebuah tim sepak bola.

Setting Sosial dari penelitian ini ada di sekitar kampus Universitas Airlangga mengingat komunitas Airlangga Bonek adalah komunitas supporter Persebaya Surabaya yang berbasis di Universitas Airlangga. Sementara subjek penelitian adalah anggota komunitas Airlangga Bonek baik yang masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Universitas Airlangga maupun yang sudah menjadi alumni.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah menentukan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 Anggota yang masih berkuliah dan 2 Anggota yang telah lulus perkuliahan.

Berikut adalah para informan dalam penelitian ini :

No.	Nama Informan	Status Informan
1.	Rizky Febrian	Anggota Airbone
2.	Andry Ikhwan	Mantan Ketua Airbone
3.	Viki Prakarsa	Wakil Ketua Airbone
4.	Muhammad Iqbal Fauzan	Ketua Airbone

5.	Nova Adi Pratama	Bendahara Airbone
6.	Sigit Mega Yudhistira	Mantan Sekjen Airbone (Alumni Unair)
7.	Bagus Tedy	Mantan Ketua Airbone (Alumni Unair)

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data yang terdiri dari observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2011:330).

Teknik pengolahan dan analisis data dari penelitian ini menggunakan hasil dari triangulasi data yaitu berupa

transkrip hasil wawancara mendalam serta hasil observasi serta dokumentasi mengenai Airlangga Bonek. Hasil dari triangulasi data ini kemudian dikategorikan ke dalam analisis file dimana data dikategorikan sesuai dengan tema yang berkaitan dengan penelitian untuk menjawab fokus penelitian.

Hasil Penelitian

Momen pertama yang akan dibahas dalam proses konstruksi sosial identitas Airlangga Bonek adalah internalisasi. Berger menyatakan internalisasi adalah sebuah proses di mana individu mengidentifikasi diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi di mana individu terlibat di dalamnya.

Momen internalisasi pertama yang akan dibahas adalah bagaimana awal mula informan mulai menyukai Persebaya dan menjadi seorang Bonek. Para informan di dalam komunitas Airbone ini memiliki pengalaman yang cukup sama dalam awal pembentukan identitas mereka sebagai seorang

Bonek. Ketertarikan mereka akan Persebaya tumbuh saat mereka masih SD dan SMP.

Pengalaman menonton pertandingan langsung Persebaya di Stadion saat SD bersama orang terdekat dalam keluarga juga menjadi sebuah pengalaman yang kemudian menumbuhkan kecintaan dan ketertarikan terhadap Persebaya. Hal ini yang diungkapkan oleh informan Iqbal.

“Kalau mulai tertarik itu, anu mas, sejak SD, tahun 2008 – 2009 lah, itu kelas 5. Pertama kali diajak Om, di Tambak Sari waktu itu, musuh apa ya? Musuh LA mania (Persela) waktu itu kalah 1-0. (Iqbal)

Faktor – faktor yang membuat informan menjadi suka dan tertarik dengan Persebaya beragam. Informan Nova menyatakan bahwa elemen – elemen dalam sebuah pertandingan sepak bola seperti permainan dan atmosfer dalam stadion yang

membuatnya tertarik dengan Persebaya Surabaya.

“Ya pertama, pastinya kan ramainya itu tadi, Suasana, Atmosfernya, Juga permainan nya Persebaya yang bikin saya suka.” (Nova)

Faktor – faktor lainnya yang membuat informan tertarik dengan Persebaya diantaranya adalah Persebaya adalah sesuatu yang bisa dibanggakan dari kota Surabaya. Mereka memiliki kedekatan secara emosional dengan Persebaya karena mereka tumbuh dan besar di kota Surabaya. Selain itu ada informan yang tertarik akan simbol klub yaitu jersey Persebaya saat berlaga di Liga Kansas Tahun 1994.

Keluarga atau yang lebih spesifik lagi yaitu ayah, paman dan kakek menjadi orang pertama dan the signifiant others yang mengenalkan Persebaya kepada para Informan ini. Media massa khususnya televisi juga menjadi saluran yang dapat digunakan melihat pertandingan Persebaya secara

langsung dan memberikan informasi tentang Persebaya.

Informan Viki mengungkapkan bahwa paman dan kakek nya yang sering mengenalkan Persebaya dan bahkan mengajak mereka untuk menonton langsung ke stadion.

“Paman, Kakek juga ikut memengaruhi buat saya untuk suka dengan Persebaya. Dulu kakek juga punya tiket untuk nonton Persebaya saya juga sering diajak untuk ikut.” (Viki)

Ketertarikan dan kesukaan para informan ini kepada Persebaya yang mendorong mereka untuk menjadi seorang Bonek. Menurut penuturan informan Febrian, menjadi seorang Bonek bukan seperti orang yang keluar masuk organisasi melainkan orang yang menyukai dan mendukung Persebaya secara otomatis bisa dikatakan sebagai seorang Bonek walaupun ia tidak bergabung dengan komunitas Bonek tertentu.

“Bonek kan gak ono gabung gak ono metu ngono fal. Lek seneng Persebaya yo otomatis dadi Bonek jeneng supporter e. Gak harus gabung” (Febrian)

Informan lainnya juga mengungkapkan bahwa mereka ada niatan untuk bergabung dengan salah satu komunitas Bonek dan ada juga informan yang sudah pernah bergabung dengan komunitas Bonek sebelumnya.

Airbone adalah komunitas pendukung Persebaya yang berbasis di Universitas Airlangga (Unair) dan anggotanya adalah para mahasiswa Unair. Jadi mereka dapat bergabung dengan Airbone karena mereka berkuliah di Unair. Alasan mereka untuk berkuliah di Unair beragam. Informan Andry punya pemikiran tidak menjadikan Unair sebagai pilihan awal dalam berkuliah. Namun seiring berjalannya waktu, akhirnya dia memutuskan untuk menjadikan Unair

sebagai tempat lanjutan baginya untuk menimba ilmu.

“Waduh, dulu waktu SMA kepinginnya kuliah di ITS Teknik Sipil. SNMPTN sama Mandiri gak keterima, akhirnya coba mandiri Unair keterima di Unair di Perikanan ya udah jalanin.” (Andry)

Setelah mereka diterima untuk berkuliah di Unair, lantas mereka tidak langsung mengenal keberadaan dari komunitas Airbone ini. Para informan menceritakan bahwa mereka mengenal keberadaan Airbone dengan cara yang berbeda – beda. Ada yang mengenal melalui kegiatan Perkenalan Mahasiswa Baru (PMB) dan ada pula yang kenal melalui sosial media.

Momen internalisasi lainnya yang ditunjukkan oleh anggota Airbone dalam penelitian ini adalah adanya dampak atau perubahan setelah bergabung dengan Airbone dan munculnya sikap solidaritas dan loyalitas baik terhadap Persebaya maupun dengan Airbone sebagai wadah mereka. Hal pertama yang

mereka dapatkan dari bergabung dengan Airbone adalah adanya relasi dan juga rasa kekeluargaan. Sementara itu menurut pengakuan informan lainnya bergabung dengan Airbone menambah perspektif dan wawasan mereka bahwa Bonek yang sebenarnya bukan hanya menjadi tukang onar dan rusuh namun juga menjadi pendukung Persebaya yang melakukan kegiatan positif dan juga memberikan kontribusi untuk kemajuan klub. Untuk sikap solidaritas dan loyalitas yang ada pada anggota Airbone saat ini dinilai oleh para informan dalam penelitian ini cukup baik. Sikap itu ditunjukkan dalam beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh Airbone.

Momen berikutnya yang dibahas dalam proses konstruksi sosial identitas Airbone ini adalah eksternalisasi. Eksternalisasi adalah proses pencurahan diri manusia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Menjadi manusia harus mengalami perkembangan kepribadian dan perolehan budaya (Berger, 1994: 5–6). Aktivitas manusia sendiri juga yang

akan membentuk (mengkonstruksi) dunia manusia.

Proses eksternalisasi yang terjadi pada anggota Airbone dalam penelitian ini adalah adanya aktivitas dan kegiatan yang diikuti oleh anggota Airbone. Mereka aktif dan berkontribusi dalam menyelenggarakan beragam kegiatan yang ada di Airbone. Bentuk kontribusi yang mereka lakukan beragam. Ada yang berkontribusi sesuai peran dan tanggung jawabnya di jajaran kepengurusan dan ada juga yang aktif di berbagai acara Airbone walaupun tidak masuk jajaran kepengurusan.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Airbone juga beragam. Selain melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sepak bola seperti menonton pertandingan secara langsung ke stadion baik home maupun away, Airbone juga menyelenggarakan kegiatan yang bertemakan sosial. Hal ini disebutkan oleh informan Sigit yang menyatakan bahwa dahulu di awal kebangkitan Airbone dan di masa

kepengurusannya, kegiatan yang dilakukan beragam dan tidak melulu hanya soal sepak bola.

“Rutin kopdar tiap Jumat malam. Donor darah dengan PMI , talk show JTV,wawancara m-radio, welcome party untuk mana baru. Kopdar Jumat malam sekarang ganti jd rabo malam sampai sekarang.”
(Sigit)

Eksternalisasi yang dilakukan oleh anggota Airbone dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan interaksi dan perkenalan mereka baik terhadap sesama anggota Airbone maupun dengan kelompok supporter lainnya. Keseluruhan informan dalam penelitian ini mengungkapkan mereka sudah mengenal anggota komunitas Airbone baik yang masih aktif maupun yang sudah menjadi alumni. Untuk interaksi yang mereka lakukan para informan ini mengungkapkan bahwa mereka berinteraksi dengan anggota Airbone lainnya, baik yang masih aktif di perkuliahan maupun yang sudah lulus, namun secara khusus mereka sering berinteraksi dengan jajaran

kepengurusan yang aktif. Interaksi ini dilakukan selain untuk mengenal anggota Airbone lainnya juga untuk mensukseskan beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh Airbone.

Momen terakhir dalam pembahasan konstruksi sosial identitas Airbone adalah objektivasi. Menurut Berger, masyarakat adalah produk manusia. Dan dunia manusia yang diciptakan oleh aktivitas manusia sendiri adalah sebuah faktisitas yang ada di luar dirinya. Dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas objektif (Berger, 1994: 11–12). Proses pembiasaan atas aktivitas manusia ini yang kemudian memunculkan kelembagaan. Pola terbentuk karena adanya tindakan yang sering diulangi.

Proses objektivasi yang ditunjukkan oleh anggota Airbone dalam penelitian ini adalah adanya kenyataan objektif Airbone sebagai sebuah organisasi yang menyatukan para pecinta Persebaya di lingkungan civitas akademika Universitas Airlangga dan juga berbagai macam

pola perilaku dan juga pengendaliannya.

Regenerasi adalah hal yang sudah dilakukan di Airbone hingga saat ini. Banyak mahasiswa baru yang sejak awal memang suka dengan Persebaya dan melihat adanya kesamaan akan visi dan misi yang membuat mereka tertarik untuk bergabung. Salah satu hal yang diturunkan turun menurun dari generasi ke generasi adalah adanya nilai dan norma di dalam Airbone sebagai pengendali perilaku para anggota Airbone. Informan Bagus yang merupakan bagian dari generasi awal Airbone mengungkapkan bahwa sejak awal Airbone memiliki nilai dan norma nya sendiri dan latar belakang sebagai bagian dari masyarakat akademis juga memengaruhi perumusan akan nilai dan norma ini. Nilai dan norma yang dibuat adalah perpaduan dari nilai nilai Bonek dan Unair.

“Krn kita brngkt dr akademisi Dlm hal ini civitas unair Kami dalam

hal ini jg mengedepankan dan menjaga nama baik unair itu sndr Jargon kami NEKAT,EXCELLENT with Morality Nekat kami ambil dr bonek Untuk excellent with morality nya dr unair itu sndr.” (Bagus)

Nilai dan Norma yang sudah dirumuskan dan sudah terbentuk ini kemudian disosialisasikan kepada generasi penerus. Kegiatan diskusi rutin adalah salah satu medium di mana sosialisasi nilai dan norma itu berlangsung. Edukasi tentang supporter yang baik adalah hal yang sering ditekankan oleh para senior terhadap anggota baru dalam mendukung Persebaya.

Hasil dari konstruksi sosial identitas Airlangga Bonek adalah realitas identitas Airlangga Bonek. Realitas Identitas Airlangga Bonek kemudian memunculkan pemaknaan tentang identitas yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Makna identitas pertama yang akan dibahas adalah bagaimana orang lain ,

terutama keluarga, memaknai identitas yang ada pada anggota Airbone. Hasil pemaknaan akan identitas ini didapatkan dari bagaimana perlakuan dan perkataan dari keluarga informan terhadap informan mengenai identitas Bonek yang melekat pada informan. Sebagian besar keluarga informan mendukung dan pandangan mereka cukup positif. Tetapi keluarga juga mengingatkan prioritas informan yaitu belajar dan ibadah.

Pemaknaan identitas yang kedua adalah tentang perbedaan identitas yang muncul dari Airlangga Bonek dengan kelompok supporter lainnya. Perbedaan identitas yang dimaksud di sini adalah perbedaan baik secara fisik seperti atribut yang melambangkan Airbone dan juga non fisik seperti ideologi atau pemikiran. Secara prinsip semua Bonek adalah sama, namun Airbone memiliki dasar pemikiran bahwa semua anggota nya harus mendukung Persebaya dalam koridor yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain serta terus memberikan edukasi kepada

anggotanya untuk menjadi supporter yang baik. Untuk dapat mengenali identitas Airlangga Bonek, para anggota ini kemudian membuat beberapa atribut. Atribut yang mereka miliki ini ada beragam mulai dari kaos, syal, sticker dan bendera serta Airbone memiliki lambang sendiri.

Pemaknaan identitas yang terakhir dibahas dalam sub bab ini adalah pembagian peran antara menjadi mahasiswa dan Bonek. Airlangga Bonek adalah organisasi pecinta Persebaya yang berada di lingkungan civitas akademika Universitas Airlangga (Unair) dan beranggotakan mahasiswa dan mahasiswi Unair. Jadi bisa dikatakan bahwa individu di dalam Airbone memiliki peran ganda yaitu sebagai mahasiswa dan juga Bonek. Namun semua informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka mampu membagi peran mereka sebagai mahasiswa dan Bonek secara sekaligus sehingga tidak terjadi conflict of interest. Mereka mengatakan bahwa mereka mampu membagi peran ini

karena mereka bisa mengerjakan dulu yang menjadi prioritas yaitu kuliah dan belajar serta mereka mampu membagi waktu antara berkuliah dan menonton Persebaya.

Pembahasan

Identitas seringkali berhubungan dengan konsep diri dan bisa berarti sebagai diferensiasi dari orang atau pihak lain. Identitas dapat terbentuk setelah melalui proses sosial yang panjang dan merupakan fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dan masyarakat. Proses pembentukan identitas terjadi dengan melibatkan hal yang kompleks, dinamis dan berubah sepanjang hidup. Marcia (1993) menjelaskan, identitas diri terbentuk dari dua komponen yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi kemudian bermakna sebagai *a period of struggling or active questioning in arriving at decision about goals, values, and beliefs*. Periode ini adalah periode tentang mempertimbangkan segala hal tentang tujuan, nilai dan

kepercayaan secara dinamis untuk ditetapkan sebagai pegangan diri. Sedangkan komitmen adalah *a making relatively firm choice about identity element and engaging in significant activity directed toward implementation of that choice*. Sebuah kondisi dimana eksplorasi diri dilakukan sebelum pilihan ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, identitas yang terbentuk dan melekat pada informan penelitian ini yaitu anggota Airbone adalah hasil dari proses sosial dan dialektika antara individu dengan anggota masyarakat lainnya. Pada tahap awal pembentukan identitas, peran significant others seperti ayah dan paman sangat berpengaruh dalam menentukan individu dalam penelitian ini untuk mencintai Persebaya dan menjadi seorang Bonek. Tahapan ini kemudian dilanjutkan dengan proses eksplorasi yang dilakukan dengan cara mengenali Persebaya, mengenali kelompok supporter Bonek dan menentukan tujuan dan nilai yang menjadikannya seorang Bonek. Setelah proses eksplorasi dilakukan, individu masuk

dalam proses komitmen yang ditunjukkan dengan cara bergabung dengan komunitas Airlangga Bonek dan mengikuti semua kegiatan yang ada di dalamnya. Dan kegiatan yang paling utama dalam pembentukan identitas ini adalah dengan pergi ke stadion, baik di dalam kota maupun luar kota, untuk memberikan dukungannya kepada Persebaya.

Teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann adalah sebuah teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Teori ini mengandung pemahaman bahwa kenyataan (realitas) dibangun secara sosial. Kenyataan (realitas) dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.

Fenomena kelompok supporter Bonek, khususnya Airlangga Bonek, bisa juga dianalisa dengan teori konstruksi sosial. Persebaya adalah sebuah kenyataan atau realitas bahwa klub sepak bola ini bisa menyatukan dan memberikan kebanggaan bagi para pendukungnya baik yang berdomisili

di Surabaya maupun di luar Surabaya. Kenyataan objektif ini kemudian diserap oleh kesadaran individu dengan cara mencintai dan mendukung Persebaya. Penafsiran atas bentuk dukungan untuk Persebaya oleh setiap individu juga berbeda. Penafsiran atas realitas ini juga kemudian bermuara menjadi pengetahuan menjadi pendukung Persebaya. Setiap individu dengan latar belakang yang berbeda juga mendukung Persebaya dengan cara yang berbeda – beda pula. Ada yang hanya sekedar menonton Persebaya untuk hiburan dan tontonan semata dan ada juga yang menjadikan Persebaya sebagai bagian hidup yang tak terpisahkan.

Teori interaksionisme simbolik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh George Herbert Mead yang melihat kemampuan manusia untuk menggunakan simbol. Orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Penekanan teori ini terletak pada simbol dan interaksi yang kemudian menjembatani ide – ide

tentang diri dan masyarakat. Di dalam teori interaksionisme simbolik sendiri terdapat tiga konsep yang penting yaitu Mind, Self dan Society. Mind adalah sebuah proses pengembangan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Mind juga memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Interaksi dilakukan dengan bahasa dan bahasa memiliki peranan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dan dimiliki bersama. Self adalah kemampuan merefleksikan diri sendiri dari perspektif orang lain. Konsep ini meminjam konsep Looking – glass self dari Charles Cooley tentang bagaimana kita melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain. Self juga memiliki dua muka yakni “I” dan “Me”, “I” adalah kekuatan dalam bertindak yang memiliki sifat kreatif, spontan dan tidak dapat diperkirakan sementara “Me” adalah kekuatan reflektif yang memiliki kepekaan sosial dan muncul dari hasil interaksi dengan pihak lain. Society adalah jejaring hubungan sosial yang

diciptakan manusia. Society juga menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu – individu (West & Turner, 2008:107).

Setelah identitas sebagai Airlangga Bonek telah terbentuk melalui proses konstruksi sosial, maka dalam individu itu kemudian muncul dua konsep diri yaitu konsep diri sebagai mahasiswa dan konsep diri sebagai supporter sepak bola. Konsep diri ini kemudian mengalami proses interpretif dan pemaknaan baik bagi individu maupun oleh orang lain. Individu dalam penelitian ini menginterpretasi konsep diri sebagai mahasiswa dan supporter sepak bola secara sekaligus yang kemudian memunculkan sebuah pemikiran (Mind) tentang bagaimana bertindak dan berperilaku.

Identitas mereka sebagai bagian dari Airbone juga mereka refleksikan dengan pandangan dan perspektif dari orang lain. Sebagian besar individu ini mengatakan bahwa tidak ada pertentangan yang berarti

antara dirinya sebagai seorang Bonek dengan pandangan dari significant others terutama keluarga. Refleksi diri sendiri ini terdiri dari dua muka yaitu “I” yang ditunjukkan dengan aktif dalam mendukung Persebaya dan berpartisipasi dalam kegiatan Airbone serta “Me” yang ditunjukkan dengan melakukan kegiatan yang seharusnya mereka lakukan seperti belajar dan ibadah.

Kesimpulan

Penelitian ini menitikberatkan pada proses konstruksi sosial identitas para individu di dalam Airbone. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial sebagai teori utama untuk menjelaskan secara deskriptif dan holistik pembentukan identitas Airbone yang terdiri dari momen internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi. Setelah identitas itu terbentuk, maka muncul realitas identitas Airlangga Bonek yang kemudian dimaknai dan diinterpretasi oleh individu itu sendiri maupun oleh orang lain.

Hasil penelitian yang didapat adalah proses konstruksi sosial terdiri dari momen internalisasi yang pertama berisi tentang awal pengenalan dan ketertarikan individu dengan Persebaya Surabaya. Faktor – faktor yang membuat para individu tertarik dengan Persebaya juga beragam mulai dari para pemain dan gaya permainan Persebaya, sebagai sebuah kebanggaan kota Surabaya dan atmosfer pertandingan yang mereka rasakan langsung di Stadion. Setelah pengetahuan mereka tentang realitas Bonek dan Persebaya terbentuk, mereka kemudian mempunyai komitmen untuk menjadi seorang Bonek. Hal ini mereka lakukan dengan eksplorasi terhadap komunitas Bonek yang dekat dengan keseharian mereka. Pada saat kuliah mereka menemukan komunitas Airbone dan akhirnya mereka memutuskan untuk bergabung. Bergabungnya para individu dengan Airbone ini kemudian memunculkan momen internalisasi lainnya yaitu adanya dampak dan perubahan individu dalam mendukung Persebaya. Selain itu, bergabungnya mereka

dengan Airbone memunculkan sikap solidaritas yang ditunjukkan dengan kebersamaan di setiap kegiatan Airbone serta sikap loyalitas yang ditunjukkan dari partisipasi dalam kegiatan Airbone. Momen eksternalisasi dari pembentukan identitas Airlangga Bonek ini adalah merancang dan ikut berbagai macam kegiatan Airbone. Kegiatan yang mereka lakukan beragam mulai dari kegiatan utama yaitu yang berhubungan dengan sepak bola maupun yang tidak berhubungan langsung dengan sepak bola seperti penggalangan dana korban bencana. Selain itu momen eksternalisasi yang tampak adalah adanya interaksi antar individu yang dilakukan baik dengan sesama anggota Airbone maupun dengan kelompok supporter lainnya. Sementara momen objektivasi dalam konstruksi sosial identitas Airlangga Bonek ini ditunjukkan dengan munculnya nilai dan norma di kalangan Airbone yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui sosialisasi. Tujuan dari dibentuknya nilai dan norma ini adalah untuk

mengendalikan dan menjadi panduan bagi Airbone dalam berperilaku dan menyelesaikan masalah. Selain itu, objektivasi ditunjukkan dengan dibentuknya jajaran kepengurusan untuk menjaga keberadaan dan kelangsungan komunitas Airbone.

Setelah realitas identitas Airlangga Bonek terbentuk melalui proses konstruksi sosial, maka kemudian muncul pemaknaan dan interpretasi baik oleh individu maupun orang lain tentang identitas mereka. Pemaknaan identitas dari pemikiran dan perspektif orang lain, secara khusus keluarga, menunjukkan tidak ada pertentangan yang berarti dan sebagian besar mendukung pilihan para individu untuk bergabung dengan Airbone namun dengan catatan tidak melupakan kegiatan prioritas yaitu belajar dan ibadah. Kemudian penyikapan atas perbedaan identitas dengan Bonek lainnya. Sebagian besar individu dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan secara berarti antara Airbone dengan Bonek lainnya karena

sejatinya menurut mereka semua Bonek itu sama namun Airbone punya prinsip untuk mendukung Persebaya tanpa harus merugikan klub, diri sendiri dan orang lain dan Airbone memiliki identitas fisik seperti logo, bendera dan syal. Terakhir adalah pemaknaan individu atas identitas mereka sendiri sebagai Airbone. Mereka memaknai dua identitas ini dengan cara membagi peran antara menjadi mahasiswa dan Bonek dengan mendahulukan kegiatan prioritas yaitu berkuliah dan bila kondisi memungkinkan mereka akan pergi ke stadion untuk mendukung Persebaya. Dengan cara ini mereka mampu menghindarkan diri mereka dari adanya konflik peran yang muncul antara menjadi seorang mahasiswa dan Bonek.

Daftar Pustaka

Buku :

Blumer, Herbert (1968) *Symbolic Interactionism : Perspective and Method*. Los Angeles: University of California Press

Berger, L Peter dan Thomas Luckmann (1990) *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Berger, Peter L. & Thomas Luckmann (1992) *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.

Charon, John M (2007) *Symbolic Interactionism: An Introduction, An Interpretation, An Integration*. 9th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall

Giulianotti, Richard, dkk (ed) (1994) *Football, Violence, and Social Identity*. London: Routledge

Giulianotti, Richard, dan John Williams (ed) (2017) *Game without frontiers: Football, Identity, and Modernity*. New York: Routledge

Junaedi, Fajar (2016) *Bonek: Komunitas Supporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.

- Junaedi, Fajar (2017) *Merayakan Sepakbola: Fans, Identitas dan Media Edisi 2*. Yogyakarta: Fandom.
- Maleong, Lexy J (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George (2012) *Teori – teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. (2013) *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup
- Wirawan, Oryza A. (2017) *Imagined Persebaya : Persebaya, Bonek dan Sepakbola Indonesia*. Yogyakarta : Buku Litera
- Karya Ilmiah, Skripsi, Jurnal & E-Journal :**
- Paundra Jhalugilang. Makna Identitas Fans Klub Sepak Bola (Studi Kasus : Juventus Club Indonesia). Universitas Indonesia : 2012
- Ika Adelia Iswari. Makna Identitas Fans Klub Sepak Bola (Chelsea Indonesia Supporter Club). Universitas Diponegoro. 2015
- Yovita Sabarina Sitepu & Fransiska Desiana Setyaningsih. Konstruksi Identitas Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi kasus pada Kelompok Suporter The Jakmania). Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas ISIPOL UMA. 2011
- I. B. Putera Manuaba. Memahami Teori Konstruksi Sosial. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 2008
- Website :**
- <https://www.fourfourtwo.com/id/features/bonek-lahir-dari-media-kini-melawan-penguasa?page=0%2C1> (diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 14.15 WIB)
- <http://news.unair.ac.id/2016/01/02/airbonek-kampus-unair/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 14.20 WIB)
- <https://emosijiwaku.com/2017/03/22/jalin-silahturami-generasi-bonek-unair->

airlangga-bonek-gelar-welcome-party/
(diakses pada tanggal 27 Februari
2019 pukul 14.45 WIB)

[https://football-
tribe.com/indonesia/2018/04/17/suport
er-sebagai-identitas-klub/](https://football-tribe.com/indonesia/2018/04/17/suporter-sebagai-identitas-klub/) (diakses
pada tanggal 27 Februari 2019 pukul
14.30 WIB)